

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia terintegrasi dalam 4 (empat) kemampuan yang harus dikuasai siswa dalam berkomunikasi secara lisan, yaitu: mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Keterampilan berbicara sangat penting dikuasai oleh siswa karena melalui berbicara siswa dapat mengekspresikan dan menyampaikan pikiran atau gagasan terhadap orang lain. Tarigan (1981:15) menyatakan “Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi (hasil bunyi dari proses gerakan alat ucap manusia) atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan”. Jadi melalui berbicara seseorang dapat berbagi kepada orang lain dan berkomunikasi satu dengan yang lain.

Berbicara merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam upaya melahirkan generasi masa depan yang cerdas, kritis, kreatif dan berbudaya. Tidak dapat disangkal bahwa berbicara merupakan peranan social yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbicara bukan hanya berkaitan dengan ujaran dan kosa kata yang dipakai melainkan sebuah proses untuk mengembangkan kemampuan mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan sang pendengar dan penyimak. Berbicara bukan sekedar memberitahukan apa saja yang

telah diketahui. Lebih dari itu berbicara dapat membantu memahami tentang apa yang telah diketahui. Berbicara dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa dalam mengekspresikan dan menyatakan pikirannya. Oleh karena itu, permasalahan rendahnya kemampuan berbicara siswa haruslah mendapat perhatian yang serius untuk segera diselesaikan.

Keterampilan berbicara diperlukan dalam kegiatan belajar. Anak yang memiliki keterampilan berbicara rendah akan memiliki kesulitan untuk mempelajari materi belajar yang lainnya. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keterampilan berbicara sangat penting untuk dimiliki setiap orang terutama bagi peserta didik. Oleh sebab itu, perlu ditekankan kepada setiap peserta didik agar menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan Ejaan Yang Di sempurnakan (EYD). Dengan menguasai keterampilan berbicara, peserta didik akan mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara cerdas sesuai situasi pada saat dia sedang berbicara. Keterampilan berbicara juga akan melahirkan tuturan atau ujaran yang komulatif, jelas, runtun dan mudah dipahami.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru kelas V SD Negeri No 101846 Kutalimbaru menunjukkan 38 % siswa kelas IV yang naik ke kelas V memiliki keterampilan berbicara sangat baik. Sebagian lagi, yaitu sekitar 47 % siswa kurang berani untuk berbicara dan siswa takut dimarahi guru. Selebihnya, sebesar 15 % berbicara sangat lambat dan tersendat- sendat. Indikator yang digunakan untuk mengukur keterampilan siswa dalam berbicara, diantaranya kelancaran berbicara kosa kata, intonasi berbicara, urutan kata yang sistematis dan kontak mata terhadap audiens, Oleh sebab itu siswa harus mempunyai

kemampuan dan pengetahuan bagaimana cara menyampaikan pendapatnya atau apa yang diungkapkannya.

Peneliti pernah melakukan test observasi ketika melaksanakan wawancara dengan guru di SD Negeri No 101846 menunjukkan sebesar 16 siswa kelas V SD Negeri No 101846 Kutalimbaru memiliki keterampilan berbicara yang baik. Sebesar 17 siswa kurang berani berbicara dan siswa takut dimarahi guru dan sebesar 7 berbicaranya masih tersendat- sendat dan terbata- bata. Menurut pengamatan peneliti di SD ditemukan bahwa pengajaran Bahasa Indonesia telah menyimpang jauh dari misi sebenarnya. Guru lebih banyak berbicara tentang bahasa (*Talk About The Language*) dari pada melatih menggunakan bahasa (*Using Language*). Dengan kata lain, yang ditekankan adalah penguasaan tentang bahasa (From Fokus ).

Selama ini, guru kelas V SD Negeri No 101846 Kutalimbaru melaksanakan pembelajaran berbicara hanya dengan menjelaskan apa itu berbicara tanpa langsung mempraktekkannya kepada siswa atau mengajak siswa berkomunikasi langsung dengan guru atau antar siswa sehingga kebanyakan siswa hanya terdiam dan penggunaan kosa kata yang digunakan salah. Jika kondisi seperti itu dibiarkan berlarut- larut, bukan tidak mungkin keterampilan berbicara di kalangan siswa SD akan terus berada pada arah yang rendah. Para siswa akan terus- menerus mengalami kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara lancar, memilih kata yang tepat, menyusun struktur kalimat yang efektif, membangun pola penalaran yg masuk akal dan interaktif pada saat berbicara.

Penelitian ini akan difokuskan pada upaya untuk mengatasi factor- factor yang diduga menjadi penyebab rendahnya tingkat kemampuan berbicara siswa kelas V SD dalam berbicara, yaitu kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara berlangsung monoton dan membosankan. Guru harus menciptakan berbagai kegiatan belajar berbicara agar siswa dapat berbicara. Tanpa adanya latihan tidak mungkin keterampilan berbicara dapat dikuasai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang diduga mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan adalah Interaksi Edukatif.

Melalui interaksi edukatif, siswa dituntut untuk lebih aktif dalam menerapkan prinsip pemakaian bahasa secara komprehensif. Dalam interaksi edukatif guru harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berbahasa di dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks. Guru juga memberikan pengalaman kepada siswa melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah senyatanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat dinyatakan bahwa penggunaan interaksi edukatif diperkirakan dapat mengatasi ketidaklancaran siswa dalam berbicara. Penelitian ini mencoba mengkaji tentang pendekatan pembelajaran dalam berbicara. Peneliti ingin mengkaji bagaimana penggunaan interaksi edukatif untuk mengatasi berbicara.

Dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil judul : “ **Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelejaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Interaksi Edukatif Di Kelas V SD Negeri No 101846 Kutalimbaru, Tahun Ajaran 2012/ 2013**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian yang berkaitan dengan hasil berkaitan dengan hasil belajar peserta didik adalah :

- a. Kurangnya kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan yang bervariasi sehingga kegiatan pembelajaran berlangsung monoton dan membosankan
- b. Keberanian berbicara siswa dalam mengeluarkan pendapat di depan kelas masih rendah karena siswa takut dimarahi guru apabila salah menjawab pertanyaan dari guru.
- c. Kurangnya rasa antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran.
- d. Guru tidak mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah “ *Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Interaksi Edukatif Di Kelas V SD Negeri No 101846 Kotalimbaru TA 2012/ 2013*”.

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ada, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah : “Apakah dengan menggunakan interaksi edukatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SD Negeri No 101846 tahun ajaran 2012/ 2013 Kotalimbaru?”

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Tindakan kelas ini adalah : Untuk mengetahui apakah dengan menggunakan interaksi edukatif dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada materi pokok mengomentari persoalan dalam kehidupan sehari-hari di kelas V SD Negeri No 101846 Kotalimbaru T.A 2012/2013,

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki pembelajaran. Secara khusus pembelajaran ini bermanfaat bagi :

- a. Bagi siswa, meningkatnya keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar sesuai dengan EYD.
- b. Bagi Guru, menambah wawasan langkah- langkah dengan menggunakan interaksi edukatif dalam pembelajaran keterampilan berbicara khususnya bagi siswa SD.
- c. Bagi Sekolah, sebagai masukan bagi Kepala Sekolah dalam melatih guru- guru agar guru mampu memilih dan menggunakan pendekatan yang tepat guna meningkatkan keterampilan berbicara siswa.
- d. Bagi Peneliti, menambah pengetahuan dan keterampilan peneliti dan merupakan pengalaman yg berharga untuk melaksanakan tugas di masa yang akan datang.